

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syari'ah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syari'ah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist.¹

Bank syari'ah adalah sistem perbankan yang mengedepankan moralitas dan etika, maka nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pengaturan dan pengembangan serta nilai-nilai yang harus diterapkan dalam operasi perbankan adalah *siddiq, istiqomah, tabliq, amanah, fathonah*. Selain itu adalah penerapan nilai-nilai kerjasama (*ta'awun*), pengelolaan yang profesional (*ri'ayah*), dan tanggung jawab (*masuliyah*) dan upaya bersama-sama dan terus menerus untuk melakukan perbaikan (*fastabiqhul khairat*).

Bank syari'ah sebagai lembaga keuangan yang menggunakan sistem yang relatif baru, tentunya masih banyak distorsi dalam prakteknya. Maka tahap demi tahap dengan memandang prioritas permasalahan yang ada, usaha dalam memperbaiki sistem yang ada di dalamnya selalu dilakukan. Untuk itu, bank Indonesia telah menyusun inisiatif pengembangan bank syari'ah, yaitu;

¹ Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi-2*, jakarta ,salemba empat, 2006, hal: 153

pengembangan prinsip syari'ah, peraturan mengenai kehati-hatian bank, efisiensi operasi dan stabilitas sistem bank syari'ah.²

Di kecamatan Rembang kabupaten Rembang, berdiri kantor cabang bank syari'ah. Dengan adanya bank syari'ah maka umat Islam terhindar dari riba dalam kegiatan muamalahnya dan sesuai dengan perintah agamanya. Sekitar kurang lebih 500 meter dari kantor cabang bank syari'ah terdapat Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin. Dimana pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dan pemandu perilaku sehari-hari.³ Termasuk dalam hal bermuamalah yang sesuai dengan hukum syari'at Islam.

Jika dilihat dari sisi tujuan prinsip syari'ahnya antara Bank Syari'ah cabang Rembang dan pondok pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin dapat terjalin hubungan baik. Operasional bank syari'ah dilakukan sesuai dengan hukum Islam dan letaknya dekat dengan pondok pesantren. Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin adalah pondok pesantren yang penyelenggaraan dan pengelolaannya ditangani oleh yayasan yang didirikan oleh KH Cholil Bisri dan KH Musthofa Bisri, yaitu yayasan Al – Ibriz. Dari 450 santri, 70% berasal dari daerah luar Kabupaten Rembang dan sebagian dari mereka menggunakan jasa perbankan untuk mengelola keuangan mereka.

² Heri sudarsono, bank dan lembaga keuangan syari'ah, jogjakarta, ekonisia, 2003, hal 47

³ Jazim Hamidi, *persepsi dan sikap masyarakat santri jawa timur terhadap bank syari'ah*, penelitian perbankan, 2000

Pada tanggal 17 Januari 1998, berdiri badan usaha milik Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, "Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) AI-Ibriz". Kemudian untuk kelengkapan administrasi sebagai badan usaha yang legal, kopontren AI- Ibriz ini telah berbadan hukum berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, nomor : 13795/BH/KWK.11/IJJ/1998, tertanggal 31 Maret 1998. Sebagai langkah awal, dari modal simpanan pokok anggota sebesar Rp 1.500.000 dan simpanan wajib anggota sebesar Rp 500 per bulan Kopontren AI-Ibriz mampu mendirikan sebuah warung tradisional untuk menyediakan kebutuhan jajanan bagi para santri.⁴

Warung tradisional ini kemudian berkembang menjadi unit usaha berupa pertokoan ritel yang mampu melayani kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar pesantren, serta unit usaha pelayanan jasa telekomunikasi (wartel). Bentuk usaha koperasi meliputi usaha penyediaan kebutuhan sehari-hari dan pelayanan jasa telepon. Usaha koperasi tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Modal koperasi berasal dari iuran pokok dan iuran wajib santri.

Akan tetapi pada kenyataannya para santri masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional untuk mengelola keuangannya. Ironisnya untuk pengelolaan keuangan koperasi AI Ibriz pondok pesantren Raudlatut Thalibin juga menggunakan jasa bank konvensional.

⁴ Dokumen pondok pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian: “BANK SYARI’AH MENURUT PANDANGAN PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAMAN PELAJAR ISLAM RAUDLATUT THALIBIN REMBANG)”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi dan sikap pesantren terhadap produk bank syari’ah?
2. Bagaimana pandangan pesantren tentang sistem bank syari’ah?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi dan sikap pesantren terhadap produk bank syari’ah
2. Untuk mengetahui pandangan pesantren tentang sistem bank syari’ah

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian dilakukan oleh bank Indonesia yang bekerja sama dengan Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2000 yang meneliti potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, serta di Jawa Barat. Ketiga penelitian bank Indonesia tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah adalah: (1) bank dengan sistem bagi hasil, dan (2) bank yang Islami. Sedangkan di wilayah Jawa Barat, keberadaan bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam. Ketiga penelitian bank Indonesia tersebut juga menyatakan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang bagaimana pandangan ulama' dan santri tentang bank syari'ah serta sikap yang di ambil para santri terhadap bank syari'ah.⁵
2. Penelitian Hamidi (2000) tentang persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pandangan ulama'

⁵ Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, dan Institut Pertanian Bogor, *potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, serta di Jawa Barat*, 2000

terhadap bank syari'ah dan bagaimana seharusnya bank syari'ah dapat beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip syari'ah.⁶

3. Mahmudah (2006) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik, users, akuntabilitas, dan aktivitas bisnis perbankan syariah. Penelitian ini membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dengan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah terhadap karakteristik perbankan syariah. Selain itu bahwa mata kuliah Ekonomi Islam memberikan kontribusi yang besar kepada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik perbankan syariah. Hal tersebut tampak pada pertimbangan nilai mean yang lebih besar pada persepsi mahasiswa akuntansi semester empat ke atas dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi semester empat ke bawah. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berusaha mengetahui pandangan kyai dan santri tentang konsep Bank Syari'ah dengan cara menggunakan metode kualitatif. Penulis berusaha dengan metode tersebut dapat mengetahui pandangan pesantren terhadap konsep bank syari'ah dan solusi menurut pesantren agar konsep bank syari'ah sesuai dengan prinsip syari'ah.⁷

⁶ Hamidi, *persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah*, 2000

⁷ Mahmudah, *persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karakteristik, users, akuntabilitas, dan aktivitas bisnis perbankan syariah*, 2006

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, jenis penelitian studi analisis lapangan dan untuk mencapai tujuannya, digunakan metode analisis-deskriptif-survei, yaitu suatu metode yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada terhadap sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki pada masa sekarang, baik itu sosial, politik maupun ekonomi. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁸

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan kondisi subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada masa kini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode pendekatan analisis deskriptif lebih banyak digunakan dalam arti tidak bermaksud untuk menguji hipotesa, akan tetapi bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks.⁹

⁸Moh. Nazir. *Metode penelitian*, Cetakan 3, Ghalia Indonesia. Jakarta: 1988. Hal, 63

⁹Hidari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 1990. Hal, 63

2. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam analisis adalah:

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang langsung diperoleh dari sumber asli atau tidak melalui perantara dan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dari wawancara langsung dengan peneliti.
 2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain, diantaranya dari dokumen-dokumen pondok pesantren, jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu, dan instansi yang terkait atau yang erat hubungannya dengan penelitian ini.
- ## 3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data dilaksanakan dengan:

1 Wawancara:

Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada santri putra putri, ustadz ustadzah dan kyai Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban lebih jauh tentang konsep dan produk bank syari'ah.

¹⁰Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Yogyakarta: BPFE. 1999, hal 146

¹¹Ibid. hal 147

2 Dokumen

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh dengan membaca buku, catatan pada obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang di gunakan adalah catatan dari pondok pesantren berupa power point.

3 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹² Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh santri mengetahui tentang muamalah dan berapa banyak santri yang menggunakan jasa bank untuk mengelola keuangan mereka.

4. Teknis analisis data

Analisis yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2007, hal 203

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹³

¹³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d, bandung, alfabeta, 2007, hal 218-219

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuannya maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum bank syariah, prinsip operasional bank syariah, dan hukum bank syariah

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, dan biografi Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudtlaut Thalibin Rembang

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi analisa hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.